

## **PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI PENANGANAN REHABILITASI MEDIK PADA PENDERITA STROKE DI KELURAHAN PINAESAAN KECAMATAN WENANG KOTA MANADO**

<sup>1</sup>Antony B. M. Sundah

<sup>2</sup>Engeline Angliadi

<sup>2</sup>Lidwina Sengkey

<sup>1</sup>Kandidat skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup>Bagian Rehabilitasi Medik Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

**Abstract:** Medical rehabilitation in patients with stroke is an action to improve motor function, speech, cognitive, and other function are impaired, as well as social and mental readaptation to restore interpersonal relationship and social activity, and train the patient in order to carry out activities of daily living. Stroke is a disease that is caused by blockages in the blood vessels of the brain or the rupture of blood vessels in the brain which leads to reduces oxygen supply to certain parts of the brain therefore the brain tissue is damaged or died. Stroke is more common made disability than dead. Permanent disability occurs because the patient is not get rehabilitation and frequently family indulged excessive helped patients with excessive and makes the patient lying passively waiting for conditions become better. Because that, medical rehabilitation in patient with stroke is very important to be able to restore the condition of stroke patients in order to indulge as normal person. The purpose of this study was to obtain data on the public knowledge of patient with stroke in the rehabilitation of sub-district Wenang district Pinaesaan. This study is a descriptive study with a quantitative approach using cross-sectional methods. Subjects were adult people living in sub-district Wenang district Pinaesaan. From the 89 respondent who are willing to study respondents, by sex obtained 34 respondents (38.2%) men, and 55 respondents (61.8%) women. Based on the level of knowledge, elementary school education gained 2 respondents (2.2%), high school education 68 respondents (76.4%), and university education 19 respondents (21.3%). Based on public knowledge of medical rehabilitation in stroke patients, good knowledge obtained 34 respondents (38.2%), moderate knowledge obtained 48 respondents (53.9%), and lack of knowledge obtained 7 respondents (7.9%). **Conclusion:** Based on this study, the level of education affect the knowledge of medical rehabilitation in stroke patients.

**Keywords:** knowledge, Medical Rehabilitation, Stroke.

**Abstrak:** Rehabilitasi medik pada penderita stroke merupakan tindakan untuk memperbaiki fungsi motorik, wicara, kognitif dan fungsi lain yang terganggu, serta readaptasi sosial dan mental untuk memulihkan hubungan interpersonal dan aktivitas sosial, dan melatih penderita agar dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari. Stroke merupakan penyakit yang terjadi akibat penyumbatan pada pembuluh darah otak atau pecahnya pembuluh darah di otak sehingga jaringan otak tersebut rusak atau mati. Stroke lebih sering meninggalkan kecacatan dibandingkan kematian. Cacatan menetap terjadi karena penderita tidak diberi rehabilitasi dengan baik dan keluarga seringkali memanjakan penderita dengan membantu secara berlebihan dan menjadikan penderita terbaring pasif menunggu kondisi menjadi lebih baik. Karena itu, rehabilitasi medik pada penderita stroke sangat penting untuk dapat mengembalikan kondisi penderita stroke agar dapat beraktivitas seperti orang normal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data pengetahuan masyarakat tentang rehabilitasi pada penderita stroke di kelurahan Pinaesaan Kecamatan Wenang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah masyarakat dewasa yang bermukim di kelurahan Pinaesaan kecamatan Wenang. Dari 89 responden yang bersedia menjadi responden penelitian, berdasarkan jenis kelamin didapatkan 34 responden (38,2%) pria, dan 55 responden (61,8%) wanita. Berdasarkan tingkat pengetahuan, didapatkan pendidikan dasar 2 responden (2,2%), pendidikan menengah 68 responden (76,4%), dan pendidikan tinggi 19 responden (21,3%). Berdasarkan pengetahuan masyarakat tentang rehabilitasi medik pada penderita stroke, didapatkan pengetahuan baik 34 responden (38,2%), pengetahuan sedang 48 responden (53,9%), dan pengetahuan kurang 7 responden (7,9%). **Simpulan:** Berdasarkan penelitian ini tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan rehabilitasi medik pada penderita stroke.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Rehabilitasi Medik, Stroke.

Stroke merupakan penyakit yang terjadi akibat penyumbatan pada pembuluh darah otak atau pecahnya pembuluh darah di otak yang menyebabkan berkurangnya suplai oksigen ke jaringan otak sehingga jaringan otak tersebut rusak atau mati.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan oleh Yayasan Stroke Indonesia, jumlah penderita Stroke di Indonesia sangat banyak dan merupakan urutan pertama di Asia. Jumlah penderita stroke terbanyak adalah pada usia diatas 60 tahun dan urutan kelima pada usia 15-59 tahun. Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2007 stroke juga menempati peringkat pertama sepuluh besar penyakit tidak menular di Indonesia dengan presentase 26,9% dimana prevalensi stroke di Indonesia 8,3 per 1000 penduduk. Sulawesi utara termasuk dalam 11 provinsi yang mempunyai prevalensi stroke diatas prevalensi nasional. Keadaan ini disebabkan oleh pola perubahan struktur masyarakat, dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Perubahan tersebut membawa dampak pada pergeseran gaya hidup, termasuk pola makan dan kurangnya aktivitas. Dampak lain dari perubahan pola hidup itu terletak pada pergeseran penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif, salah satunya adalah stroke.

Dengan kemajuan teknologi, stroke lebih sering meninggalkan kecacatan dibandingkan kematian. Stroke merupakan penyebab kecacatan kedua terbanyak di seluruh dunia pada penderita di atas 60 tahun.<sup>1,2</sup> Kecacatan menetap terjadi karena penderita tidak diberi rehabilitasi dengan baik, kecacatan terjadi mungkin disebabkan keluarga sering kali memanjakan penderita dengan membantu secara berlebihan dan menjadikan penderita terbaring pasif menunggu kondisi menjadi lebih baik, dan gerak menjadi lebih mudah.<sup>2</sup> Dengan demikian, maka pada seorang penderita stroke sering dilakukan tirah baring lama tanpa mobilisasi yang berarti. Keluarga penderita tidak menyadari bahwa tirah baring lama menyebabkan penderita bertambah lemah, lebih cepat lelah karena stamina makin menurun, gerak semakin bertambah berat karena semua anggota

gerak menjadi kaku dan timbul komplikasi-komplikasi lain seperti trombosis, emboli paru, kelemahan otot, kontraktur otot dan sendi, osteoporosis, ulkus dekubitus, hipotensi postural, pneumonia, infeksi saluran kemih (ISK), gangguan nutrisi (hipoalbuminemia), dan konstipasi.

Dari hasil jenis kunjungan penderita tahun 2011 RSUP Prof. dr. R. D. Kandou bagian Rehabilitasi Medik didapatkan kurangnya penderita yang datang dengan inisiatif sendiri atau tanpa rujukan untuk mengikuti rehabilitasi, hal ini bias disebabkan kesadaran masyarakat masih rendah yaitu datang sendiri untuk mendapatkan rehabilitasi post stroke atau kurangnya pengetahuan/pemahaman masyarakat tentang manfaat penanganan rehabilitasi post stroke, padahal pemulihan fungsional masih dapat terus terjadi sampai batas-batas tertentu terutama dalam 3-6 bulan pertama setelah stroke.<sup>2</sup>

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan masyarakat mengenai penanganan rehabilitasi medik pada penderita stroke di Kelurahan Pinaesaan, Kecamatan Wenang, Kota Manado tahun 2013.

## **EPIDEMIOLOGI**

Stroke merupakan penyakit yang mengena usia lanjut. Insiden padausia 75-84 tahun sekitar 10 kali dari populasi 55-64 tahun. Di Inggris stroke merupakan penyakit kedua setelah infark miokard akut (IMA) sebagai penyebab kematian utama usia lanjut,<sup>3</sup> sedangkan di Amerika stroke masih merupakan penyebab kematian usia lanjut ketiga. Dengan makin meningkatnya upaya pencegahan terhadap penyakit hipertensi, diabetes mellitus dan gangguan lemak, insiden stroke di negara-negara maju makin menurun.<sup>3</sup>

## **METODE**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang rehabilitasi medik pada penderita

stroke. Dilaksanakan di Kelurahan Pinaesaan, Kecamatan Wenang, Kota Manado. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* yaitu teknik untuk penelitian yang unsure populasinya berkarakteristik heterogen, dan heterogenitas tersebut mempunyai arti yang signifikan pada pencapaian tujuan penelitian.

Untuk penelitian deskriptif, sampelnya 10% dari populasi (Gray dan Diehl,1992) dengan rumus perhitungan:

$$n = \frac{10\% \times N}{100\%}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

Pengumpulan data diperoleh dari data primer yaitu dengan wawancara langsung dengan penduduk di Kelurahan Pinaesaan Kecamatan Wenang dengan menggunakan instrument berupa kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya dan data sekunder diperoleh dari kantor kelurahan pinaesaan.

## HASIL

### Frekuensi jenis kelamin dan tingkat pendidikan

**Tabel 1.** Frekuensi berdasarkan jenis kelamin

	Frekuensi	Percent
Laki-laki	34	38.2
Perempuan	55	61.8
Total	89	100.0

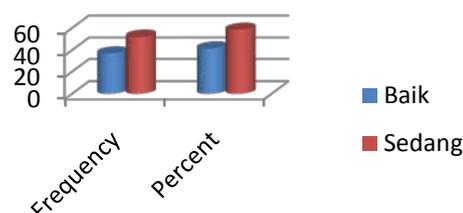
Pada Tabel 1 didapatkan penelitian mi menggunakan sampel sebanyak 89 orang dari total populasi penduduk sebanyak 891 KK. yang terdiri dari 34 orang dengan jenis kelamin laki-laki atau 38,2%, dan 55 orang dengan jenis kelamin perempuan atau 61.8%.

**Tabel 2.** Frekwensi berdasarkan pendidikan

	Frequency	Percent
PendidikanDasar	2	2.2
PendidikanMenengah	68	76.4
PendidikanTinggi	19	21.3
Total	89	100.0

Dari data Tabel 2 didapatkan bahwa jumlah sampel dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 2 orang (2,2 %), pendidikan menengah sebanyak 68 orang (76,4%), dan pendidikan tinggi sebanyak 19 orang (21.3%).

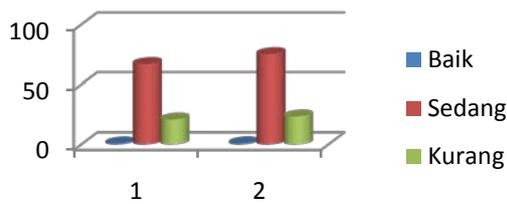
### Tingkat pengetahuan tentang stroke secara umum dan pengetahuan rehabilitasi medik pada stroke



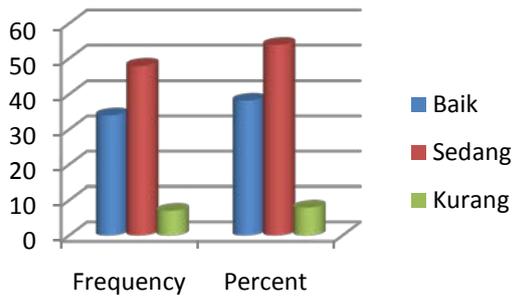
**Gambar 1.** Persentase Pengetahuan Stroke

Berdasarkan data pada Gambar 1 ditemukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang stroke terdiri dari tingkat pengetahuan baik sebanyak 37 orang (41,6%), dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 52 orang (58,4%) Tidak ditemukan adanya tingkat pengetahuan kurang dari masyarakat terhadap pengetahuan stroke secara umum.

Pengetahuan masyarakat tentang rehabilitasi secara umum dapat dilihat pada tabel 7 dan diagram 4, dengan persentase 1,1% untuk pengetahuan baik (1 orang), 75,3 % untuk pengetahuan sedang (67 orang), dan 23,6% untuk pengetahuan kurang (21 orang).



**Gambar 2.** Persentase pengetahuan rehabilitasi secara umum



**Gambar 3.** Persentase pengetahuan rehabilitasi medik pada stroke

Pada Gambar 3 didapatkan pengetahuan masyarakat tentang rehabilitasi medik pada stroke terdiri dari 38,2% baik (34 orang), 53,9% sedang (48 orang), 7,9% kurang (7 orang).

**Tingkat pengetahuan masyarakat tentang rehabilitasi medik pada stroke berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan**

Berdasarkan jenis kelamin, pengetahuan rehabilitasi medik pada stroke (Tabel 3), pada responden dengan jenis kelamin laki-laki ditemukan tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 orang (16,8%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 17 orang (19,1%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (2,2%). Pada responden dengan jenis kelamin perempuan, tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 orang (21,3%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 31 orang (34,8%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (5,6%).

Berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat (Tabel 4), tingkat pengetahuan baik pada sampel dengan pendidikan dasar sebanyak 1 orang (1,1%), tingkat pengetahuan

**Tabel 3.** Persentase pengetahuan rehabilitasi medik Crosstabulation Count

Jenis Kelamin	PengetahuanRehabilitasMedik			Total
	Baik	Sedang	Kurang	
Laki-laki	15	17	2	34
Perempuan	19	31	5	55
Total	34	48	7	89

**Tabel 4.** Persentase Pengetahuan Rehabilitasi Medik Crosstabulation Count

Pendidikan	Pengetahuan Rehabilitas Medik			Total
	Baik	Sedang	Kurang	
P.Dasar	1	0	1	34
P.Menengah	26	37	5	
P.Tinggi	7	11	1	55
Total	34	48	7	89

sedang tidak ada, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1,1%), Pada sampel dengan pendidikan menengah jumlah sampel dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 orang (29,2%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 37 orang (41,6%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (5,6%). Pada sampel dengan pendidikan tinggi didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 orang (7,9%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 11 orang (12,4%). dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1,1%).

**BAHASAN**

Berdasarkan data yang ada dilihat bahwa pengetahuan masyarakat tentang stroke, pengetahuan masyarakat tentang rehabilitasi secara umum dan pengetahuan masyarakat tentang rehabilitasi medik pada stroke memiliki hubungan dalam hasil, dimana hasilnya sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan sedang dapat dilihat pada Gambar 2 ditemukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang stroke memiliki tingkat pengetahuan sedang dengan jumlah sampel 52 (58,4%). Pengetahuan masyarakat tentang rehabilitasi secara umum memiliki tingkat pengetahuan sedang dengan jumlah sampel 67 (75,3%).

Pada Gambar 3 didapatkan pengetahuan masyarakat tentang rehabilitasi medik pada stroke memiliki tingkat pengetahuan sedang dengan jumlah sampel 48 (53,9%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang stroke, rehabilitasi secara umum dan rehabilitasi medik pada penderita stroke dipengaruhi oleh jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Pada Tabel 3, secara keseluruhan ditemukan gambaran bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden laki-laki. Demikian juga dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin baik pula tingkat pengetahuan tentang rehabilitasi pada stroke (Tabel 4).

Hasil penelitian di atas sesuai dengan Notoatmodjo (2003) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi respon seseorang terhadap informasi yang didapatkan dari luar.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan responden dengan jenis kelamin perempuan lebih baik dari responden dengan jenis kelamin laki-laki. Hasil ini mungkin dipengaruhi dengan jumlah sampel pada perempuan yang lebih banyak dari laki-laki atau sesuai dengan James Flynn yang mengatakan "dalam semua sampel, wanita sederajat dengan pria, mungkin mencetak setengah poin atau titik lebih tinggi".<sup>5,6</sup>

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang stroke, pengetahuan rehabilitasi secara umum, dan pengetahuan rehabilitasi medik pada stroke memiliki hubungan dalam tingkat pengetahuan sedang. Tingkat pengetahuan responden berjenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada yang berjenis kelamin laki-laki, hal ini mungkin dipengaruhi oleh jumlah sampel dari perempuan yang lebih banyak dari laki-laki. Berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat yang dihubungkan

dengan tingkat pengetahuan rehabilitasi medik pada stroke (Tabel 4), responden dengan pendidikan menengah memiliki pengetahuan baik yang lebih banyak daripada responden dengan pendidikan tinggi, hal itu mungkin dipengaruhi oleh jumlah responden yang memiliki pendidikan menengah lebih banyak dari responden yang memiliki pendidikan tinggi.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menyarankan kepada masyarakat dan tenaga kesehatan

### **Untuk masyarakat**

- a. Meningkatkan pemahaman pada masyarakat mengenai Rehabilitasi Medik pada penderita stroke, karena bila penderita post stroke tidak menjalani Rehabilitasi Medik, maka akan menimbulkan sejumlah komplikasi baru yang dapat berhubungan dengan keadaan fisik penderita seperti meningkatnya risiko kontraktur otot, dan dapat pula menimbulkan komplikasi psikologis seperti timbulnya stress berlebihan dan merasa dirinya tidak berguna.
- b. Meningkatkan kesadaran untuk melakukan tindakan Rehabilitasi medik sedini mungkin pada penderita post stroke.

### **Untuk tenaga kesehatan**

Memberikan edukasi yang lebih intensif bagi masyarakat baik dalam penyuluhan atau langsung kepada keluarga atau penderita stroke yang dirawat di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. De Freitas GR, Bezerra DC, Maulaz AB, Bogousslavsky J. 2005. Stroke: background, epidemiology, etiology and avoiding recurrence. In: Barnes M, Dobkin B and Bogousslavsky J. (ed.) Recovery after Stroke. Cambridge, Cambridge University Press. 1-46.

2. Wirawan, R Pradanasari. 2009. Rehabilitasi Stroke Pada Pelayanan Kesehatan Primer. *Majalah Kedokteran Indonesia* : Jakarta. 2-4.
3. Martono, H Hadi. 2011. Penatalaksanaan Stroke Sebagai Manifestasi Penyakit Sistemik. Dalam: Boedhi-Darmojo, Hadi Martono, H (eds) *Buku Ajar Geriatri Edisi 4*. Balai Penerbit FKUI. 370-1.
4. Notoatmodjo, S. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Bhineka Cipta. 14-6.
5. Hernanta, Lyan. 2013. *Ilmu Kedokteran Lengkap Tentang Neurosains*, Jogjakarta: D-Medika. 10-14
6. Flynn, J. R.; Rossi-Case, L. (2011). "Modern woman match men on Raven's Progressive Matrices". *Personality and Individual Differences* 50: 799-803.
7. Kaufman, S. B. (20 July 2012). "Men, Woman, and IQ: Setting the Record Straight". *Psychology Today*.